

## Minat Generasi Muda dalam Usaha Tani Padi Organik di Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar

### *The Interest of the Young Generation in Organic Rice Farming in Gentungan Village, Mojogedang Sub-district, Karanganyar Regency*

Alfika Aninda Wahyuni\*, Suwarto dan Eksa Rusdiyana

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [alfikaaninda20@student.uns.ac.id](mailto:alfikaaninda20@student.uns.ac.id)

#### Abstract

*The development of organic rice farming in Gentungan Village faced aging farmers. This research aims to assess the interest of the younger generation in organic rice farming in Gentungan Village, analyze the efforts made to increase youth interest in organic rice farming, and the impact of the existence of the Taruna Tani Lestari group. This research method uses descriptive qualitative. The location selection was purposively in Gentungan Village, Mojogedang Sub-district, Karanganyar. The number of informants in this research was 18, consisting of youth members of the Taruna Tani group, youth farmers not members of the Taruna Tani groups, and non-youth farmers—data analysis using Miles and Huberman using the Promethee method. Data validity used triangulation of sources and data collection methods. The results showed that youth interest in organic rice farming began to increase due to various efforts made by the village in collaboration with universities and other agricultural start-ups. The existing efforts include forming the Taruna Tani group, introducing technology and development of agricultural infrastructure, education and training in agriculture, collaborating with various stakeholders, establishing agro-tourism, and developing other commodities. However, the Gentungan Village government needs to formulate multiple policies in the Village Medium Term Development Plan (RPJM) related to efforts to increase youth interest in organic farming businesses to realize Gentungan Village as an Organic Village in 2030.*

**Keywords:** agricultural sector; perception; young farmer

#### Abstrak

Perkembangan usaha tani padi organik di Desa Gentungan dihadapkan dengan fenomena penuaan usia petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat generasi muda terhadap usaha pertanian padi organik di Desa Gentungan, menganalisis upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat pemuda dalam usaha pertanian padi organik dan dampak adanya kelompok Taruna Tani Lestari. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara *purposive* di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Karanganyar. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 18 orang yang terdiri dari pemuda anggota Taruna Tani, pemuda tani bukan anggota Taruna Tani, dan pemuda bukan petani. Analisis data menggunakan Miles and Huberman didukung dengan metode Promethee. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemuda terhadap pertanian padi organik mulai meningkat karena adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh desa berkolaborasi dengan perguruan tinggi dan *start-up* pertanian lainnya. Upaya yang telah dilakukan meliputi pembentukan Taruna Tani, pengenalan teknologi dan pengembangan infrastruktur pertanian, pendidikan dan pelatihan bidang pertanian, kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, pembentukan agrowisata dan pengembangan komoditas lain. Namun demikian, pemerintah Desa Gentungan perlu merumuskan berbagai kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa terkait upaya peningkatan minat pemuda dalam usaha pertanian organik guna mewujudkan Desa Gentungan sebagai desa organik pada tahun 2030.

**Kata kunci:** persepsi; pertanian; petani muda

---

\*Cite this as: Wahyuni, A. A., Suwarto, & Rusdiyana, E. (2024). Minat Generasi Muda dalam Usaha Tani Padi Organik di Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 48(1), 39-48. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v48i1.87030>

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu katup pengaman ekonomi Indonesia. Sektor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, serta penyerapan tenaga kerja. Keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam berkomitmen untuk membangun sektor pertanian (Ibrahim dan Mufriantje, 2021). Namun, fenomena saat ini menunjukkan bahwa mayoritas petani masih berpendidikan rendah dan usianya di atas 40 tahun (Hernowo *et al.*, 2023). Artinya, masa depan pertanian di Indonesia dihadapkan pada menurunnya jumlah tenaga kerja yang kompeten.

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, selama 10 tahun terakhir, jumlah petani Indonesia mengalami penurunan sebanyak 7,42% dari 31,70 juta orang pada tahun 2013 menjadi 29,34 juta orang pada tahun 2023. Jumlah pekerja di sektor pertanian masih didominasi oleh petani berusia lebih dari 45 tahun. Jumlah petani milenial yang berusia 19-39 tahun sebanyak 6.183.009 orang atau 21,93% dari jumlah petani pada tahun 2023. Proporsi petani muda di Jawa Tengah juga mengalami penurunan sebesar 30,01% dalam kurun waktu 10 tahun terakhir akibat dari menurunnya minat pemuda di sektor pertanian. Salah satu wilayah di Jawa Tengah yang mengalami penurunan jumlah petani muda yaitu Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan data Sensus Pertanian tahun 2013 (ST13), pemuda yang bekerja di sektor pertanian hanya 4.758 orang dari keseluruhan 104.739 petani di Kabupaten Karanganyar, atau hanya sebesar 6,20%.

Desa Gentungan yang terletak di Kecamatan Mojogedang, telah dikenal luas sebagai salah satu pelopor pertanian organik di Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kelangkaan pupuk subsidi sehingga produktivitas padi menurun. Oleh karena itu, kelompok Tani Mulyo I berinisiatif untuk bertani secara organik dengan mengandalkan bahan-bahan alami dari alam. Desa Gentungan sudah merintis pertanian padi organik sejak tahun 2009 dan telah mendapatkan sertifikasi LeSOS sejak tahun 2011. Berdasarkan data monografi Desa Gentungan tahun 2021, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 3.455 jiwa dari total penduduk sebanyak 5.744 jiwa atau sekitar 60,14%. Namun, jumlah petani

di Desa Gentungan masih didominasi oleh petani berusia tua.

Beragam upaya telah dilakukan pemerintah Desa Gentungan yang berkolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi untuk meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian. Pendirian kelompok Taruna Tani Lestari di Desa Gentungan menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian organik di Desa Gentungan. Kelompok ini berdiri sejak tanggal 20 Agustus 2022 dengan anggota sebanyak 23 orang, yang merupakan perwakilan setiap dusun di Desa Gentungan. Seiring dengan perkembangannya, jumlah anggota justru semakin berkurang karena kesibukan anggota di luar sektor pertanian. Bulan Oktober 2023 telah tercatat jumlah anggota kelompok Taruna Tani hanya tersisa 16 anggota. Selain itu, tidak ada pemuda yang melanjutkan pendidikan di bidang pertanian, misal SMA Pertanian, ataupun mahasiswa Fakultas Pertanian. Hal ini menjadi bukti bahwa minat generasi muda di Desa Gentungan terhadap sektor pertanian semakin berkurang.

Menurunnya minat generasi muda terhadap usaha di sektor pertanian ke non pertanian menjadi indikasi bahwa ada pergeseran preferensi kerja masyarakat Desa Gentungan pada bidang pertanian. Minat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang gigih untuk memperhatikan, mengakhiri, menikmati beberapa inti kegiatan. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang gigih untuk memperhatikan, mengakhiri, menikmati beberapa inti kegiatan (Humaidi dan Hakim, 2019). Minat seseorang dapat muncul karena adanya kebutuhan dan perhatian. Tanpa adanya minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Oleh karena itu, minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan aktivitas seseorang. Faktor yang dapat memengaruhi pembentukan minat seseorang yaitu faktor dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi perhatian, aktivitas, motivasi, dan pendidikan. Sedangkan faktor dari luar merupakan sesuatu yang dilakukan karena adanya dorongan dari luar, meliputi lingkungan, pengaruh orang tua, pendapatan, dan status sosial (Monks dan Knoers, 1999).

Kurangnya minat generasi muda di sektor pertanian karena adanya persepsi terhadap

kehidupan pertanian yang dianggap tidak bergengsi sehingga berdampak terhadap aspirasi generasi muda di pedesaan, yang cenderung memilih bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan yang dianggap lebih besar penghasilannya (Zapico *et al.*, 2019). Pertanian dianggap terbelakang, tidak modern, sulit secara fisik, banyaknya pengeluaran, bahkan direndahkan, sehingga seringkali dipandang sebagai pilihan terakhir dan bagi banyak orang, hal ini bukanlah pilihan sama sekali (LaRue *et al.*, 2021). Pandangan terhadap sektor pertanian yang negatif seringkali bersanding dengan makin suramnya nasib menjadi petani, profesi yang kotor dan tidak mendatangkan keuntungan sehingga mengurangi keinginan generasi muda untuk terlibat atau memilih pekerjaan di sektor pertanian (Prayoga *et al.*, 2020). Bagaimanapun juga, sektor pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian yang menjadi pendorong utama pertumbuhan perekonomian nasional.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka dilakukan penelitian yang mendalam dengan mengangkat judul Minat Generasi Muda dalam Usaha Pertanian Padi Organik (studi komparasi pemuda anggota taruna tani dan non-anggota taruna tani di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengkaji minat generasi muda terhadap usaha pertanian padi organik di Desa Gentungan, (2) menganalisis upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat pemuda dalam usaha pertanian padi organik, dan (3) menganalisis dampak adanya kelompok Taruna Tani Lestari.

## METODE PENELITIAN

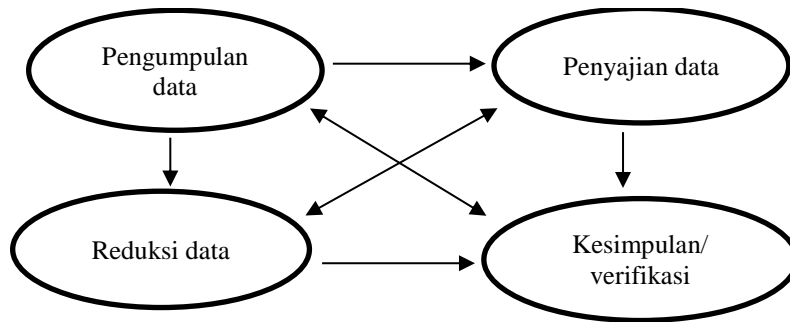
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin memahami secara mendalam terkait minat generasi muda dalam usaha pertanian padi organik. Hal ini digunakan untuk mengungkapkan masalah penelitian dengan menyesuaikan pada keadaan atau kondisi sebenarnya serta dapat mengungkap fakta menurut keadaan yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif ini juga dapat mengungkap secara komprehensif mengenai aspek penghambat dan aspek pendorong minat generasi muda untuk menekuni pertanian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 hingga bulan April 2024 yang berlokasi di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang,

Kabupaten Karanganyar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu berdasarkan berbagai pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi ini didasari oleh adanya potensi pertanian organik dan permasalahan yang terjadi di Desa Gentungan sebagai pelopor pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar sejak tahun 2009 dan sudah mendapatkan sertifikasi pertanian organik sejak tahun 2011. Pertanian organik tersebut didukung dengan adanya bahan baku pupuk yang melimpah yaitu limbah kotoran sapi. Namun demikian, fenomena saat ini menunjukkan bahwa jumlah petani yang berusia tua lebih mendominasi daripada yang berusia muda. Penelitian yang dilakukan di Desa Gentungan juga merupakan salah satu keberlanjutan dari Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Himpunan Mahasiswa Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (HM Pelita) tahun 2022 dan Program Kemitraan Masyarakat tahun 2023.

Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan *snowball* sebanyak 18 orang. Teknik *purposive* dilakukan dengan memilih informan secara sengaja, yaitu pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang permasalahan dalam penelitian tersebut. Teknik penentuan informan menggunakan *snowball* dianggap tepat karena peneliti dapat meminta referensi dari informan untuk mendapatkan informan lainnya (Sugiyono, 2019). Informan kunci (*key informan*) pada penelitian ini yaitu ketua Taruna Tani, yang dianggap paling mengetahui informasi tentang kondisi pemuda, kondisi wilayah, dan pertanian di wilayah tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah generasi muda Desa Gentungan yang berusia 16-39 tahun, yang terdiri dari pemuda tani anggota kelompok taruna tani, pemuda tani bukan anggota taruna tani, dan pemuda bukan petani. Informan pendukung yaitu tokoh masyarakat Desa Gentungan (kepala Desa Gentungan, pembina Taruna Tani, dan ketua kelompok Tani Mulyo I) dan penyuluh pertanian lapangan (PPL) Mojogedang.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data primer diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Data sekunder diperoleh dari monografi Desa Gentungan, profil kelompok tani, dan BPS. Metode analisis data pada penelitian



Gambar 1. Model analisis Miles and Huberman (Sugiyono, 2019)

ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat dalam Gambar 1. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Analisis data menggunakan sistem pendukung keputusan (SPK) Promethee. Promethee merupakan salah satu teknik *multi-criteria* berbasis *outranking* (penentuan urutan) yang didasarkan pada hubungan biner antara dua alternatif dengan beberapa kriteria. Dalam hal ini, analisis Promethee digunakan untuk mengetahui urutan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Gentungan yang berdampak pada peningkatan minat pemuda terhadap usaha tani padi organik. Data hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan software Visual Promethee. Tahapan analisis dapat dilihat Pada Gambar 2.

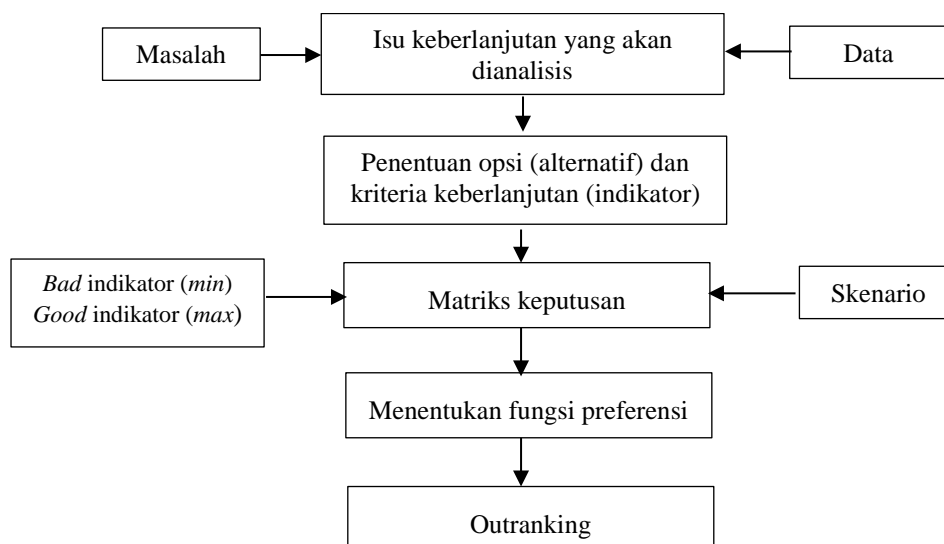
Validitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan pengumpulan data. Triangulasi sumber data dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Minat generasi muda dalam usaha tani padi organik

Perkembangan usaha tani padi organik di Desa Gentungan dihadapkan dengan fenomena penuaan usia petani. Salah satu kendala utama dalam pertanian organik di Desa Gentungan yaitu mayoritas petani sudah berusia 60 tahun ke atas sehingga kurang produktif dan mengalami kemunduran fisik. Semakin tua usia petani, maka keterampilan dan pengalaman mengelola usaha tani semakin baik. Usia petani yang semakin menua juga dapat berdampak pada penurunan kemampuan fisik sehingga semakin banyak memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dari keluarga maupun luar keluarga untuk mengelola usaha tani agar tetap berjalan dengan baik.



Gambar 2. Tahapan analisis Promethee (Fauzi, 2022)

Tabel 1. Anggota kelompok tani di Desa Gentungan

Kelompok tani	Dusun	Jumlah anggota aktif (orang)	Jumlah petani muda (orang)
Tani Mulyo I	Ngampel	30	2
Tani Mulyo II	Kwagean	30	2
Tani Mulyo III	Jatimulyo	25	3
Tani Mulyo IV	Karanggayam	51	0
Tani Mulyo V	Sidodadi	22	2

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala desa dan tokoh masyarakat Desa Gentungan, minat generasi muda dalam usaha tani padi organik tergolong rendah. Para pemuda Desa Gentungan lebih tertarik bekerja di luar sektor pertanian, seperti buruh pabrik, berdagang, hingga merantau ke luar kota atau bahkan keluar negeri untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih layak. Hingga saat ini, mayoritas petani di Desa Gentungan adalah petani yang berusia lebih dari 40 tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas pertanian sehari-hari yang dilakukan oleh petani tua. Selain itu, keanggotaan kelompok Tani Mulyo I-V Desa Gentungan pun didominasi oleh petani tua yang berusia lebih dari 40 tahun. Jumlah keanggotaan kelompok tani dapat dilihat dalam Tabel 1.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa di Desa Gentungan masih sedikit pemuda yang mau bekerja di sektor pertanian. Jumlah penduduk Desa Gentungan yang berusia muda (15-39 tahun) mencapai 2.217 orang atau sebesar 37,84% dari jumlah total penduduk. Jumlah pemuda yang cukup banyak berbanding terbalik dengan minat pemuda yang bekerja di sektor pertanian. Rendahnya minat generasi muda dalam usaha tani padi organik juga dapat dilihat dari jumlah keanggotaan kelompok Taruna Tani sebagai wadah petani muda di Desa Gentungan.

Jumlah keanggotaan kelompok Taruna Tani semakin menurun. Sejak awal berdirinya tahun 2022, jumlah anggota kelompok ini sebanyak 26 anggota, tetapi pada tahun 2024 jumlah anggota hanya tersisa 16 orang, seperti yang tercantum dalam Tabel 2. Penurunan jumlah anggota taruna tani disebabkan oleh adanya aktivitas pendidikan di kota lain dan pekerjaan lain di luar sektor pertanian. Selain itu, adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) Taruna Tani yang disusun pada tahun 2023 menyebutkan bahwa berakhirnya keanggotaan bilamana anggota berhenti atas permintaan sendiri atau mengundurkan diri, tidak

berperan aktif dalam kegiatan kelompok dalam waktu 3 bulan berturut-turut, dan tidak mengindahkan kewajiban sebagai anggota termasuk dalam hal keuangan.

Tabel 2. Keanggotaan kelompok Taruna Tani tahun 2024

Dusun	Jumlah anggota Taruna Tani
Ngampel	11
Kwagean	2
Jatimulyo	0
Karanggayam	1
Sidodadi	2
Jumlah	16

Sumber: Profil kelompok Taruna Tani tahun 2024

Pemuda anggota taruna tani mayoritas berasal dari keluarga petani. Ketertarikan para pemuda di sektor pertanian dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang memang berprofesi sebagai petani atau karena tempat tinggal mereka yang berada di daerah pertanian (Polan *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pemuda tersebut memiliki minat yang baik terhadap pertanian padi organik. Minat pemuda terhadap sektor pertanian dalam penelitian ini dapat dilihat dari persepsi, keterlibatan, perhatian, dan motivasi pemuda yang tercantum dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa persepsi, keterlibatan, perhatian, dan motivasi petani muda anggota dan bukan anggota Taruna Tani serta para pemuda yang tidak bekerja di sektor pertanian cukup berbeda. Persepsi akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku, dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat (Triyaningsih, 2020). Pandangan terhadap sektor pertanian padi organik yang negatif seringkali bersanding dengan makin suramnya nasib menjadi petani. Keterlibatan anak petani dalam usaha tani dimaksudkan sebagai harapan orang tua agar anaknya menjadi penerus pekerjaan yang akan diwariskan (Suseno *et al.*, 2021). Selain itu, motivasi juga memainkan peran penting dalam setiap bidang kehidupan dan berbagai fase aktivitas masyarakat.

Tabel 3. Perbedaan minat generasi muda dalam usaha tani padi organik

Aspek pembeda	Pemuda anggota Taruna Tani	Pemuda tani non Taruna Tani	Pemuda bukan petani
Persepsi terhadap pertanian padi organik	Taruna Tani tertarik pada pertanian organik. Pemuda anggota menganggap bahwa menjadi petani merupakan pekerjaan yang mulia. Proses budidaya padi organik dinilai lebih mudah daripada budidaya padi konvensional. Selain itu, tingkat pendapatan dan waktu kerja petani padi organik bisa diatur sendiri sehingga petani merasa nyaman	Pemuda tani bukan anggota Taruna Tani lebih tertarik untuk budidaya bawang merah. Usaha tani padi organik dinilai kurang menguntungkan karena hasilnya sedikit dan prosesnya lama dibandingkan dengan bawang merah	Pemuda bukan petani tidak minat dalam usaha tani. Usaha tani padi organik tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga memilih bekerja di luar sektor pertanian
Keterlibatan	Pemuda anggota Taruna Tani terlibat sejak kecil karena sering mengikuti orang tuanya ke sawah. Berbagai aktivitas pertanian telah dilakukan mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen. Pemuda anggota juga ada yang terlibat dalam penjualan beras organik	Pemuda anggota taruna tani terlibat sejak kecil karena sering mengikuti orang tuanya ke sawah. Namun, karena kurang menguntungkan para pemuda tersebut lebih memilih untuk menggeluti komoditas hortikultura	Pemuda bukan petani belum pernah terlibat dalam usaha tani padi organik karena tidak ada dukungan dari orang tua dan tidak memiliki lahan
Perhatian	Perhatian anggota Taruna Tani dalam pertanian padi organik ditunjukkan melalui keaktifan mencari informasi terkait pertanian melalui internet atau media sosial, pelatihan <i>offline</i> , dan mencari peluang bisnis pertanian padi organik	Pemuda tani bukan anggota Taruna Tani hanya aktif mencari informasi budidaya bawang merah	Pemuda bukan petani tidak pernah mencari informasi seputar pertanian
Motivasi	Pemuda anggota Taruna Tani memiliki motivasi yang besar untuk budidaya padi organik karena faktor keluarga, adanya kebutuhan dasar, lingkungan sosial yang mendukung, dan adanya pewarisan lahan pertanian dari orang tua	Motivasi pemuda tani bukan anggota Taruna Tani dalam melakukan usaha tani padi organik hanya untuk membantu keluarga	Pemuda bukan petani tidak memiliki motivasi untuk terjun di bidang pertanian organik karena alasan keluarga, ekonomi, dan sosial

Motivasi dapat didefinisikan sebagai alasan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Borah, 2021).

Berdasarkan Tabel 3, aspek yang mendorong peningkatan minat pemuda dalam usaha pertanian padi organik di Desa Gentungan meliputi

dukungan keluarga dan kepemilikan lahan, adanya kelembagaan pertanian, peluang usaha, dan pengenalan teknologi pertanian. Beberapa pemuda memiliki minat yang tinggi untuk berusaha tani padi organik dengan alasan tingginya pendapatan. Artinya, jika sektor

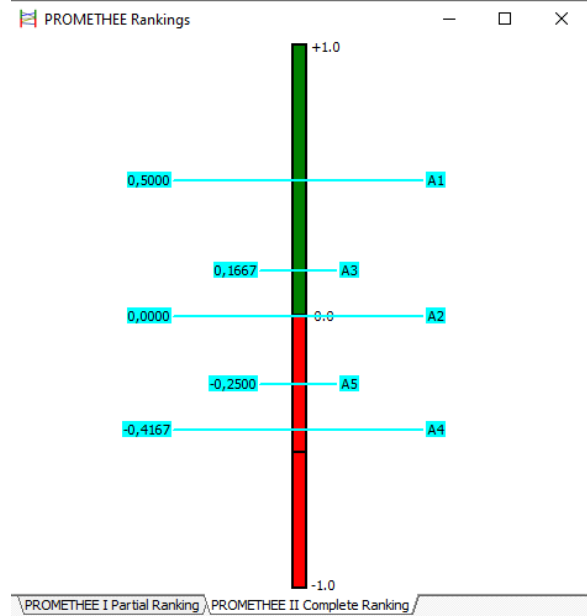
pertanian mampu memberikan pendapatan yang tinggi maka sebagian besar pemuda berminat untuk berusaha tani, begitu juga sebaliknya (Arimbawa dan Rustariyuni, 2018).

Namun demikian, di Desa Gentungan tidak semua anak petani bersedia untuk melanjutkan usaha tani milik keluarganya. Terdapat beberapa alasan, seperti intervensi keluarga, aspek ekonomi, pola pikir dan stigma masyarakat terhadap sektor pertanian, pendidikan, dan pengalaman. Pendapatan petani cenderung rendah karena banyaknya rantai atau lembaga pemasaran (Masdelina dan Hijjang, 2022). Oleh karena itu, para pemuda di Desa Gentungan lebih tertarik untuk bekerja di luar sektor pertanian.

### Upaya peningkatan minat pemuda dalam usaha tani padi organik

Pola pikir masyarakat terhadap sektor pertanian dapat berubah seiring perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Upaya pendidikan dan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya sektor pertanian dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menyebabkan perubahan ini. Pendidikan sebagai objek sekaligus subjek pembangunan perlu diperhatikan karena pendidikan merupakan penggerak utama pembangunan (Permana *et al.*, 2021). Perkembangan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat memengaruhi permintaan produk pertanian. Kemajuan dalam teknologi pertanian juga mampu memengaruhi pola pikir masyarakat terhadap sektor pertanian. Penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi usaha tani seperti *drone*, alat pertanian berbasis sensor, atau robotik dapat mengubah persepsi masyarakat tentang pertanian sebagai pekerjaan yang kuno dan tidak menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, minat pemuda dalam sektor pertanian di Desa Gentungan mulai meningkat. Sebagai desa agraris, pemerintah Desa Gentungan sangat mendukung berbagai program menuju pertanian yang terpadu dan berkelanjutan. Pemerintah desa telah berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder* dalam peningkatan minat pemuda dalam pertanian. Upaya tersebut dapat dianalisis menggunakan metode Promethee yang tercantum dalam Gambar 3. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengukuran ini meliputi tingkat partisipasi masyarakat, tingkat kepuasan masyarakat, dan tingkat kebermanfaatan bagi masyarakat.



Gambar 3. Hasil analisis Promethee

Keterangan: A1 = Pembentukan Taruna Tani; A2 = Pendidikan dan pelatihan bidang pertanian; A3 = Pengenalan teknologi dan pengembangan infrastruktur pertanian, A4 = Pembentukan agrowisata dan pengembangan komoditas lain, A5 = Kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*

Analisis Promethee digunakan untuk mengetahui urutan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Gentungan yang berdampak pada peningkatan minat pemuda terhadap usaha tani padi organik. Prinsip yang digunakan dalam metode Promethee, jika alternatif memiliki nilai *net flow* tertinggi dari alternatif lainnya maka alternatif tersebut merupakan prioritas yang akan dipilih (Purnomo dan Andikos, 2018). Nilai *net flow* hasil analisis Promethee tercantum dalam Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *net flow* tertinggi yaitu A1 dengan nilai 0,5000 sedangkan yang terendah yaitu A4 dengan nilai = -0,4167. Artinya, upaya yang paling berdampak untuk meningkatkan minat pemuda dalam usaha tani padi organik yaitu kegiatan pembentukan taruna tani. Hal ini terjadi karena kelompok Taruna Tani dapat menjadi wadah bagi petani muda untuk selalu belajar dalam usaha tani padi organik. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa urutan upaya yang pernah dilakukan dan paling diminati guna meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian yaitu (1) pembentukan Taruna Tani, (2) pengenalan teknologi dan pengembangan infrastruktur

Tabel 4. Nilai *net flow* hasil analisis Promethee

Kode	Keterangan	Nilai <i>net flow</i>	Urutan/rangking
A1	Pembentukan Taruna Tani	0,5000	1
A2	Pendidikan dan pelatihan bidang pertanian	0,0000	3
A3	Pengenalan teknologi dan pengembangan infrastruktur pertanian	0,1667	2
A4	Pembentukan agrowisata dan pengembangan komoditas lain	-0,4167	5
A5	Kolaborasi dengan berbagai <i>stakeholder</i>	-0,2500	4

pertanian, (3) pendidikan dan pelatihan bidang pertanian, (4) kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, serta (5) pembentukan agrowisata dan pengembangan komoditas lain.

#### Dampak pembentukan kelompok Taruna Tani

Kelompok Taruna Tani didirikan pada tanggal 20 Agustus 2022 yang beranggotakan petani muda yang berusia di bawah 40 tahun. Pembentukan kelompok ini guna menjawab permasalahan rendahnya minat pemuda di sektor pertanian. Kegiatan taruna tani seperti yang tertera dalam Peraturan Kementerian Pertanian RI tahun 2013 difokuskan pada penumbuhan minat generasi muda terhadap pertanian, peningkatan kemampuan teknis pertanian, serta peningkatan manajemen dan kepemimpinan. Program ini bertujuan untuk menginspirasi pemuda untuk tertarik dan berpartisipasi aktif dalam usaha pertanian padi organik. Melalui berbagai kegiatan dan pendekatan secara personal, Taruna Tani mampu mengubah persepsi negatif atau stereotip tentang sektor pertanian menjadi kegiatan yang menarik dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

Kelompok Taruna Tani memiliki perkembangan yang sangat pesat. Dinamika kelompok taruna tani yang baik sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, produktif, dan membangun kebersamaan anggota. Sejak awal pembentukannya, kelompok Taruna Tani sudah mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan keterampilan teknis dalam pertanian, menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan, dan meningkatkan *softskills* anggota. Kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis anggota Taruna Tani dalam pertanian padi organik. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan meliputi pengenalan teknologi pertanian, pelatihan pembuatan biopestisida, sosialisasi pembuatan pupuk organik, sosialisasi peningkatan kualitas

pupuk organik dan sosialisasi SNI, serta pelatihan pembuatan media tanam dengan narasumber yang kompeten di bidangnya.

Kegiatan Taruna Tani juga berorientasi pada menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota. Hal tersebut diwujudkan dalam pelatihan usaha tani, pelatihan manajemen usaha, pelatihan pemasaran digital, pelatihan pengemasan produk, pemasaran beras dan pupuk organik, serta mengikuti pameran produk pertanian. Saat ini fokus utama kegiatan Taruna Tani adalah penyediaan dan penjualan pupuk organik berbahan dasar kotoran hewan ternak. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh petani ketika musim tanam.

Kelompok Taruna Tani juga menjadi fasilitator dalam pengembangan pertanian organik di Desa Gentungan. Hal ini dapat meningkatkan *softskills* anggota, seperti *public speaking*, *problem solving*, *time management*, berpikir kritis, pengambilan keputusan, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama yang baik. Peningkatan *softskills* ini didukung oleh adanya berbagai kegiatan Taruna Tani seperti pelatihan *public speaking*, penyediaan demplot pertanian organik, dan pelatihan pupuk organik, narasumber kegiatan pertanian, dan pengenalan pertanian organik ke sekolah dasar.

Kelompok Taruna Tani Desa Gentungan juga sangat bermanfaat bagi masyarakat petani khususnya dalam pengembangan pertanian organik di Desa Gentungan. Tahun 2023, bersama tim PPK Ormawa HM Pelita Kelompok Taruna Tani menyediakan demplot di Dusun Karanggayam dan Dusun Kwagean yang diperuntukkan sebagai lahan percontohan bagi petani konvensional. Hasil dari lahan tersebut dibeli oleh anggota Taruna Tani dan dibantu dalam proses penjualan, sehingga petani mulai tertarik untuk melakukan budidaya padi organik. Selain itu, Taruna Tani juga menyediakan subsidi pupuk organik bagi petani Desa Gentungan. Hal tersebut dapat mendukung program Desa



Gentungan menjadi desa organik pada tahun 2030 mendatang.

## KESIMPULAN

Minat pemuda Desa Gentungan terhadap sektor pertanian secara umum mulai meningkat. Hal tersebut dilihat dari persepsi, keterlibatan, perhatian, dan motivasi pemuda tani baik yang tergabung dalam kelompok Taruna Tani maupun tidak. Upaya yang telah dilakukan guna meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian yaitu pembentukan Taruna Tani, pengenalan teknologi dan pengembangan infrastruktur pertanian, pendidikan dan pelatihan bidang pertanian, kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, serta pembentukan agrowisata dan pengembangan komoditas lain. Pendirian kelompok Taruna Tani memberikan dampak positif bagi anggota dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Desa Gentungan perlu merumuskan berbagai kebijakan dalam RPJM desa terkait upaya peningkatan minat pemuda dalam usaha pertanian organik guna mewujudkan Desa Gentungan sebagai desa organik pada tahun 2030.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan dan rumah tangga usaha pertanian gurem*. Jakarta: Badan pusat Statistik Republik Indonesia.
- Arimbawa, I. P. E., & Rustariyuni, S. D. (2018). Respon anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(7), 1558–1586. Tersedia dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1356717&val=981&title=RESPON%20ANAK%20PETANI%20MENERUSKAN%20USAHA%20TANI%20KELUARGA%20DI%20KECAMATAN%20ABIANSEMAL>
- Borah, M. (2021). Motivation in learning. *Journal of critical reviews*, 8(2), 550–552. Tersedia dari <https://www.jcreview.com/paper.php?slug=motivation-in-learning>
- Fauzi, A. (2022). *Teknik analisis keberlanjutan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hernowo, H., Sutanto, A., & Suyono, S. (2023). Kegiatan on-farm dan off-farm sebagai usaha di sektor pertanian: Persepsi pemuda di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2), 472–492. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.5>
- Humaidi, M. R., & Hakim, S. (2019). Preferensi minat masyarakat kota palangka raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo gerbang pembayaran nasional Bank Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 191–204. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i2.5259>
- Ibrahim, J. T., & Mufriantje, F. (2021). *Sumber daya manusia sektor pertanian dalam berbagai perspektif*. Malang: Penerbit Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM.
- LaRue, K., Daum, T., Mausch, K., & Harris, D. (2021). Who wants to farm? Answers depend on how you ask: A Case Study On Youth Aspirations In Kenya. *European Journal of Development Research*, 33(4), 885–909. <https://doi.org/10.1057/s41287-020-00352-2>
- Masdelina, & Hijjang, P. (2022). Hubungan patron klien petani dan toke sawit di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmu Sosial (JISOS)*, 1(6), 345–359. Tersedia dari <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3038>
- Permana, A., Aima, M. H., Ariyanto, E., Nurmahdi, A., Sutawidjaya, A. H., & Endri, E. (2021). The effect of compensation and career development on lecturer job satisfaction. *Accounting*, 7(6), 1287–1292. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.011>
- Polan, T. S., Pontoan, K. A., & Merung, Y. A. (2021). Pemberdayaan kaum muda untuk mendorong regenerasi di sektor pertanian. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i1.95>
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., & Riezky, A. M. (2020). Penguatan sistem pendidikan SDM dalam pembangunan pertanian: Agribisnis di mata pemuda. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(1), 53–67. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.1.53-67>

- Purnomo, W. A. (2018). Analisis metode Promethee dalam menentukan dosen teladan berprestasi di perguruan tinggi (Studi kasus di Universitas Dharmas Indonesia). *Simtika*, 1(1), 18–26. Tersedia dari <http://undhari.ac.id/jurnal/index.php/simtika/article/view/1/1>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, M. A., Tain, A., & Windiana, L. (2021). Persepsi pemuda terhadap pekerjaan usaha pertanian kopi di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 9–20. <https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1629>
- Triyaningsih, H. (2020). Efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat tentang virus corona (Studi kasus; masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3222>
- Zapico, F., Hernandez, J., Borromeo, T., McNally, K., Dizon, J., & Fernando, E. (2019). Traditional agro-ecosystems in Southern Philippines: Vulnerabilities, threats and interventions. *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*, 10(4), 289–300. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-06-2019-0036>